



PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Karina

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

karina.harjanto@yahoo.co.id

Yustina Triyani

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Penomena tanggung jawab sosial perusahaan menjadi marak diperbincangkan setelah munculnya berbagai macam acara penghargaan yang memberikan apresiasi kepada perusahaan yang telah menerapkannya dengan baik. Tanggung jawab sosial perusahaan merubah paradigma perusahaan yang berpijak pada *single bottom line* menjadi *triple bottom lines* dimana perusahaan berkomitmen dan bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2010 – 2012 yang terdiri dari 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji *Time Effect : Dummy Variable Approach*, analisis regresi, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang terdiri atas uji signifikansi simultan, uji signifikansi parameter individual dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan pada model pertama kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan independensi komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada model kedua diketahui bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, nilai perusahaan, kinerja keuangan, tata kelola perusahaan

Abstract

The phenomenon of corporate social responsibility became moot after the widespread emergence of various events that gave appreciation awards to companies that have implemented it well. Corporate social responsibility paradigm shift that rests on a single bottom line into a triple bottom lines where the company should be committed and responsible for preserving the environment and improving the social welfare of the community. This study aims to determine whether the financial performance and corporate governance mechanisms affect the corporate social responsibility disclosure and whether corporate social responsibility disclosure affect the firm value.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang sejenis tanpa izin IBIKKG.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



The object of this study are the mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2010 - 2012 which consists of 10 companies. The sampling technique used is purposive sampling method. The analysis technique used in this study are descriptive analysis, Time Effect: Dummy Variable Approach, regression analysis, the classical assumption test, and the hypothesis test that consists of simultaneous tests of significance, the significance of individual parameters and coefficient of determination.

The results show that in the first model, institutional ownership and management ownership has a positive significant effect on corporate social responsibility disclosure. Profitability, liquidity, solvency and independence of the audit committee has a negative significant effect on corporate social responsibility disclosure. In the second model, it is known that corporate social responsibility disclosure has a negative significant effect on firm value. Based on the analysis, it can be concluded that the financial performance and corporate governance mechanisms simultaneously affect the corporate social responsibility disclosure. While corporate social responsibility disclosure has a negative significant effect on firm value.

Keywords: corporate social responsibility disclosure, firm value, financial performance, corporate governance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Isu mengenai *corporate social responsibility* (CSR) atau yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan semakin populer dan menarik perhatian perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia. Pada 18 Desember 2013, Metrotvnews.com merilis berita sebanyak 34 perusahaan terbuka saling bersaing dalam memperebutkan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) atau Penghargaan Laporan Keberlanjutan. Penghargaan tersebut diberikan kepada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membuat laporan *corporate social responsibility* berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik melalui laporan berkelanjutan.

Penghargaan tersebut diraih oleh PT Kaltim Prima Coal (KPC) sebagai juara umum “*Best Sustainability Report 2012 Overall*” yang mempunyai laporan terbaik dalam segi pengungkapan dan tampilan. PT Aneka Tambang (Antam) meraih penghargaan “*Best Website 2013*” sebagai penghargaan atas pengungkapan informasi lingkungan dan sosial yang disajikan melalui website dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan PT Timah berhasil meraih “*Best CSR Disclosure in Annual Report 2012*”. Selain ISRA, ada pula *Indonesian CSR Award* (ICA) yang digelar setiap tiga tahun sekali oleh Kementerian Sosial bekerjasama dengan *Corporate Forum for Community Development* (CFCD) yang bertujuan untuk mengapresiasi para pelaku dunia usaha atas program – program pemberdayaan masyarakat yang telah dijalankan oleh perusahaan.

Maraknya ajang penghargaan seperti diatas semakin mendorong perusahaan – perusahaan di Indonesia untuk menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan baik serta menyajikan pengungkapan informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial tersebut dalam suatu laporan yang disebut laporan keberlanjutan. Dengan memperoleh penghargaan dari ajang tersebut, selain dapat meningkatkan citra diri di hadapan masyarakat (*stakeholders*) perusahaan juga dapat menarik perhatian para investor.

Berdasarkan hasil penghargaan tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar dimenangkan oleh perusahaan di bidang industri pertambangan. Perusahaan di sektor industri pertambangan termasuk ke dalam industri *high profile* yang memiliki tingkat visibilitas konsumen yang tinggi. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri ini cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan di dalam kategori *low profile* dikarenakan masyarakat lebih sensitif terhadap aktivitas operasi dari industri *high profile* sebab bersinggungan langsung dengan kepentingan luas. Selain itu, perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam sektor industri *high profile* lebih banyak diawasi oleh pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam kategori *low profile*.

Tanggung jawab sosial perusahaan dijadikan sebagai pandangan bagi perusahaan bahwa perusahaan tidak lagi diadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yang dilihat dari kinerja keuangan, tetapi tanggung jawab perusahaan berpijak pada *triple bottom lines* dimana perusahaan ikut berkomitmen dan bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan dan alam semesta serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat. Konsep *triple bottom lines* ini pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington (1994), dengan menggunakan ungkapan yang lebih mudah dipahami yaitu 3P yang terdiri dari



People, Planet and Profit. Dalam konsep ini dikatakan bahwa untuk mengukur keuntungan tidak hanya dilihat dari nilai – nilai keuangan saja tetapi juga melihat dari hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Perusahaan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010). Asimetri informasi dapat dikurangi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan mendapat respon positif dari investor melalui peningkatan harga saham. Kini semakin banyak perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial karena adanya tuntutan investor yang menginginkan perusahaan untuk mengungkapkan aspek lingkungan dan sosial dalam laporan tahunan, sehingga investor memperoleh kepastian mengenai masa depan investasinya ditinjau dari aspek lingkungan dan aspek sosial.

Perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar akan memberikan dampak positif, yang nantinya akan terlihat pada keuntungan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2008).

Profitabilitas digunakan sebagai variabel untuk mengukur keefektifan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini maka memberikan kesempatan yang lebih pada pihak manajemen dalam mengungkapkan serta melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka dapat diketahui bahwa perusahaan dapat segera melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mampu melunasi seluruh liabilitasnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Struktur kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan proporsi kepemilikan manajerial yang cukup besar dalam suatu perusahaan maka akan mendorong pihak manajemen untuk bertindak lebih produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang berfungsi untuk membantu komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan sangatlah penting dikarenakan adanya tuntutan untuk dapat bertindak secara independen, objektif, dan profesional. Forker (dalam Sunardi dan Permatasari 2010) menyatakan bahwa keberadaan anggota independen komite audit meningkatkan kualitas kontrol perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan keragaman hasil yang disebabkan perbedaan variabel dan alat analisis yang digunakan. Peneliti menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan dengan penambahan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan independensi komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan juga menggunakan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, dan Independensi Komite Audit berpengaruh pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan dan bagaimana implikasinya pada Nilai Perusahaan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan independensi komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



KAJIAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Dalam buku *Strategic Management : A Stakeholder Approach* (1984) karya R. Edward Freeman (dalam Elijudoten 2004) mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Dalam buku tersebut teori *Stakeholder* diartikan sebagai sebuah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai – nilai dalam mengelola sebuah organisasi. Terdapat banyak *stakeholder* di dalam suatu organisasi antara lain seperti karyawan, masyarakat, negara, *supplier*, pasar modal, pesaing, badan industri, pemerintah asing dan lain – lain.

Teori *Stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder* (Bdrawati, 2009) karena kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari kesuksesan manajemen menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder*-nya. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena kehidupan perusahaan berlangsung di tengah lingkungan masyarakat, sehingga kemungkinan kegiatan operasionalnya berdampak bagi lingkungan dan sosial sangat besar. Apabila dapat diterapkan dengan baik maka kinerja perusahaan pun akan semakin meningkat.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi didasari oleh definisi kontrak sosial yang terjadi diantara institusi sosial dengan masyarakat (Nurkhin, 2010). Dengan teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerjanya baik. Perusahaan menggunakan laporan tahunan yang di dalamnya berisi informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Teori ini berkaitan pula dengan rasio likuiditas perusahaan yang berkeyakinan bahwa kuat lemahnya kemampuan finansial perusahaan ditunjukkan dari rasio likuiditasnya, karena rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi pula. Hal tersebut didasarkan bahwa perusahaan yang memiliki finansial yang kuat maka cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kemampuan finansial yang lemah.

Agency Theory

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana seseorang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan para pemegang saham. Sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan, manajemen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi yang terjadi di perusahaan kepada para pemegang saham. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga hal ini memicu terjadinya konflik keagenan atau dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*).

Menurut Haruman (2008) timbulnya konflik diantara manajer dengan pemegang saham atau yang biasa disebut masalah keagenan dapat diminimalkan dengan melakukan pengawasan agar dapat menjejarkan kepentingan - kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*) dan untuk mengurangi *agency cost*, ada beberapa alternatif seperti adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusi.

Profitabilitas

Menurut Belkaoui dan Karpik (dalam Lawer dan Andreas 2011) hubungan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, paling baik apabila diekspresikan dengan profitabilitas. Hal ini karena adanya pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diinginkan untuk membuat perusahaan memperoleh laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih detail sehingga dapat meyakinkan investor dan kreditor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



Likuiditas

Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar dengan liabilitas lancarnya. Likuiditas dijadikan sebagai suatu indikator untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lainnya dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Sinyal tersebut berupa pengungkapan yang lebih luas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai dari utang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk menutupi liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Naim dan Rakhman (dalam Kamil dan Herusetya 2012) menemukan bukti bahwa rasio solvabilitas mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dengan menyediakan informasi yang lebih komprehensif. Untuk menghilangkan keraguan para pemegang saham maka diperlukan tambahan informasi berupa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk tetap bertahan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah institusi seperti asuransi, lembaga, koperasi, dana pensiun, dan lain-lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (>5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Arif dalam Nurkhin 2010). Hasil penelitian Yulia *et al.* (2008) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut konsisten dengan teori legitimasi yang mengasumsikan *stakeholders* sebagai penentu dalam eksistensi perusahaan sehingga semakin kuat posisi *stakeholders* maka semakin kuat pula perusahaan beradaptasi dengan keinginan mereka. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Kepemilikan Manajerial

Proporsi kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan mendorong pihak manajemen untuk berusaha lebih giat mengusahakan kepentingannya sendiri. Salah satu caranya yaitu dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor dalam meningkatkan citra perusahaan, semakin baik citra perusahaan maka diharapkan laba yang diperoleh juga semakin besar sehingga return pemegang saham pun akan semakin besar (Dwijayanti *et al.* 2012). Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Independensi Komite Audit

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Wardianto *et al.* (2012)



menyatakan bahwa komite audit dapat dijadikan alat yang efektif untuk melakukan pengawasan, sehingga dapat mengurangi *agency cost* dan meningkatkan kualitas pengungkapan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha₆ : Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Selain memperoleh laba yang melimpah, tujuan utama perusahaan lainnya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan, karena konsep keberlanjutan tersebut berkaitan dengan adanya keseimbangan diantara kepentingan – kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dengan adanya praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang baik maka diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (Nurlela dan Islahuddin 2008). Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha₇ : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 hingga 2012. Perusahaan pertambangan tersebut harus menerbitkan laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut. Penelitian ini merupakan studi kausal, dimana peneliti mengamati dan menjelaskan hubungan antar variabel – variabel yang diteliti. Penelitian ini terbagi menjadi dua model. Variabel independen model pertama yang digunakan dalam penelitian adalah, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan independensi komite audit dengan variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel independen model kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 laporan tahunan perusahaan pertambangan yang masing-masing terdiri dari laporan tahunan perusahaan di tahun 2010, 2011, dan 2012 yang diperoleh dari kriteria sampel sebagai berikut :

Batasan objek penelitian

Berikut merupakan kriteria - kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 – 2012 melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian karena laba yang negatif menjadi tidak bermakna dalam penghitungan rasio kinerja keuangan.
4. Perusahaan memiliki data - data yang lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif: dalam penelitian ini gambaran atau deskripsi dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *minimum*, *maximum* dan standar deviasi.
2. Uji *Time Effect : The Dummy Variable Approach*: dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan.

Model I :

$$CSR_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 ROE_{i,t} + \beta_2 CRT_{i,t} + \beta_3 DTA_{i,t} + \beta_4 INST_{i,t} + \beta_5 MAN_{i,t} + \beta_6 INDP_{i,t} + \beta_7 D1 + \beta_8 D_2 + \beta_9 D1.ROE_{i,t} + \beta_{10} D_2.ROE_{i,t} + \beta_{11} D1.CRT_{i,t} + \beta_{12} D_2.CRT_{i,t} + \beta_{13} D1.DTA_{i,t} + \beta_{14} D_2.DTA_{i,t} +$$



$$\beta_{15} D_1.INST_{i,t} + \beta_{16} D_2.INST_{i,t} + \beta_{17} D_1.MAN_{i,t} + \beta_{18} D_2.MAN_{i,t} + \beta_{19} D_1.INDP_{i,t} + \beta_{20} D_2.INDP_{i,t} + e_{i,t}$$

Model II :

$$TOBINSQ = \alpha_0 + \beta_1 CSRDi,t + \beta_2 D1 + \beta_3 D2 + \beta_4 D1.CSRD_{i,t} + \beta_5 D2.CSRD_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

- CSRDi,t = Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- TOBINSQ = Nilai Perusahaan
- ROE = Return On Equity
- CRT = Current Ratio
- DTA = Debt to Total Aset
- INST = Kepemilikan Institusional
- MAN = Kepemilikan Manajemen
- INDP = Independensi Komite Audit
- D1 = Variabel dummy (1 = 2010, 0 = selain tahun 2010)
- D2 = Variabel dummy (1 = 2011, 0 = selain tahun 2011)
- α_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = Koefisien regresi
- β_4, β_5 = Variabel pengganggu perusahaan
- β_4, β_5 = Menunjukkan suatu perusahaan tertentu
- β_4, β_5 = Menunjukkan tahun atau suatu periode tertentu

Analisis Regresi: untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Model I :

$$CSRDi,t = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 CRT + \beta_3 DTA + \beta_4 INST + \beta_5 MAN + \beta_6 INDP + e$$

Model II :

$$TOBINSQ = \beta_0 + \beta_1 CSRDi,t + e$$

Keterangan :

- CSRDi,t = Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- TOBINSQ = Nilai Perusahaan
- ROE = Profitabilitas
- CRT = Likuiditas
- DTA = Solvabilitas
- INST = Kepemilikan Institusional
- MAN = Kepemilikan Manajemen
- INDP = Independensi Komite Audit
- β_0 = Konstanta
- β_1, \dots, β_6 = Koefisien regresi
- e = error (kesalahan)

4. Uji Asumsi Klasik: bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi apakah telah memenuhi syarat – syarat dari asumsi klasik. Syarat - syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.
5. Pengujian Hipotesis: dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji t).

Tabel 1
Indikator dan Pengukuran Variabel Penelitian Model I

No.	Nama Variabel	Simbol	Status	Pengukuran
	Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	CSRDi,t	Dependen	$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79}$
	Profitabilitas	ROE	Independen	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
	Likuiditas	CRT	Independen	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\%$
	Solvabilitas	DTA	Independen	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



5.	Kepemilikan Institusional	INST	Independen	$\frac{\% \text{ lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$
6.	Kepemilikan Manajerial	MAN	Independen	$\frac{\% \text{ lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$
7.	Independensi Komite Audit	INDP	Independen	$\frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$

Tabel 2
Indikator dan Pengukuran Variabel Penelitian Model II

No.	Nama Variabel	Simbol	Status	Pengukuran
1.	Nilai perusahaan	TOBINSQ	Dependen	$\frac{(\text{closing price} \times Q \text{ shares}) + \text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$
2.	Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	CSRSD	Independen	$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79}$

HASIL ANALISIS

Tabel 3
Ikhtisar Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model I

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil		Keterangan
Normalitas	$P_Value > 0,05$	0,603		Lolos uji Normalitas
Multikolinearitas	$Tol > 0,1$ $VIF < 10$	Ya	Ya	Lolos uji Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	$P_Value > 0,05$	0,4042		Lolos uji Heteroskedastisitas
Autokorelasi	Berada di antara batas atas (dU) dan (4-dU)	1,770		Lolos uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

- Uji Normalitas**
Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai P_value sebesar 0,603 $>$ 0,05 menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.
- Uji Multikolinearitas**
Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai $Tolerance >$ 0,1 dan nilai $VIF <$ 10 menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi tidak ada masalah multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas**
Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai P_value sebesar 0,4042 $>$ 0,05 menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varians di dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi**
Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil Durbin Watson (1,770). Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 30 dan variabel independen (k) = 6 maka diketahui dL 0,998 dan dU 1,931. Hasil tersebut berada di atas dU dan berada di antara 4-dU menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini bebas autokorelasi.



Tabel 4
Ikhtisar Analisis Penelitian Model I

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil		Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,000		Lolos uji F
Uji t (Per Variabel)				
ROE	Positif dan Sig/2 < 0,05	-,543	,0035	Tidak sesuai hipotesis
CRT	Positif dan Sig/2 < 0,05	-0,006	,0315	Tidak sesuai hipotesis
DTA	Positif dan Sig/2 < 0,05	-1,101	,0000	Tidak sesuai hipotesis
INST	Positif dan Sig/2 < 0,05	,665	,0030	Sesuai hipotesis
MAN	Positif dan Sig/2 < 0,05	,481	,0040	Sesuai hipotesis
INDP	Positif dan Sig/2 < 0,05	-,691	,0025	Tidak sesuai hipotesis
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,784		78,4% variabel CSR dijelaskan variabel penelitian

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 4 di atas, variabel independen CSR memiliki nilai *P_value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model ini memenuhi kriteria uji F dengan nilai *P_value* 0,000 < nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model pertama layak digunakan dalam penelitian ini (variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen).

Uji t
Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas ROE 0,0035 < 0,05 dengan koefisien beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas cukup bukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis 1 tidak terbukti. Variabel Likuiditas CRT 0,0315 < 0,05 dengan koefisien beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas cukup bukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis 2 tidak terbukti. Variabel solvabilitas DTA 0,0000 < 0,05 dengan koefisien beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas cukup bukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis 3 tidak terbukti. Variabel kepemilikan institusional INST 0,0030 < 0,05 dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional cukup bukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis 4 terbukti. Variabel kepemilikan manajemen MAN 0,0040 < 0,05 dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen cukup bukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis 5 terbukti. Variabel independensi komite audit INDP 0,0025 < 0,05 dengan koefisien beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa independensi komite audit cukup bukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis 6 tidak terbukti.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui $R^2 = 0,784$, hal ini menunjukkan bahwa keenam variabel independen model pengujian, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan independensi komite audit memberikan kontribusi / pengaruh sebesar 78,4% terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Persamaan regresi linear ganda pada model pertama yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$CSR = 1,352 - 0,543 ROE - 0,006 CRT - 1,101 DTA + 0,665 INST + 0,481 MAN - 0,691 INDP$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Copyright milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tabel 5
Ikhtisar Analisis Penelitian Model II

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	$P_Value > 0,05$	0,496	Lolos uji Normalitas
Multikolinearitas	$Tol > 0,1$ $VIF < 10$	Ya Ya	Lolos uji Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	$P_Value > 0,05$	0,6033	Lolos uji Heteroskedastisitas
Autokorelasi	Berada di antara batas atas (dU) dan (4-dU)	2,438	Lolos uji Autokorelasi
Uji F	$Sig < 0,05$	0,041	Lolos uji F
Uji t (Per Variabel)			
CSR	Positif dan $Sig/2 < 0,05$	-3,194 ,041	Tidak sesuai hipotesis
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,140	14% variabel Nilai Perusahaan dijelaskan variabel penelitian

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai P_value sebesar $0,496 > 0,05$ menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai $Tolerance > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai P_value sebesar $0,6033 > 0,05$ menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varians di dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil Durbin Watson (2,438). Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 30 dan variabel independen (k) = 1 maka diketahui dL 1,35 dan dU 1,49. Hasil tersebut berada di atas dU dan berada di antara 4-dU menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini bebas autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Berdasarkan tabel 5 di atas, variabel independen CSR memiliki nilai P_value sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria uji F dengan nilai P_value ($0,041 < \alpha$ ($0,05$)), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan CSR $0,041 < 0,05$ dengan koefisien beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan cukup bukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 7 tidak terbukti.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui $R^2 = 0,140$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan kontribusi / pengaruh sebesar 14% terhadap nilai perusahaan dan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear pada model kedua yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$TOBINSQ = 4,440 - 3,194 CSR$$



PEMBAHASAN

Model I:

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji variabel profitabilitas (ROE) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini berarti semakin tinggi profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial semakin rendah, dengan begitu manajer berharap investor menggunakan kinerja keuangan dalam melakukan penilaian tanpa melihat pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Donovan dan Gibson (dalam Sembiring 2005) yang menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dianggap tidak perlu memberikan informasi lain seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mengganggu informasi mengenai suksesnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan apabila profitabilitasnya rendah maka perusahaan berharap para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai "good news" dalam menilai kinerja perusahaan.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji variabel likuiditas (CRT) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diketahui bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Kamil dan Herusetya (2012) hal tersebut terjadi karena tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah hanya sekedar kegiatan sosial saja tetapi dijadikan sebagai gambaran mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Likuiditas yang rendah mungkin menunjukkan perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dengan menggunakan dana pinjaman sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi lebih besar.

Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji variabel solvabilitas (DTA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diketahui bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini berarti semakin tinggi tingkat solvabilitas pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin rendah. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya membuat perusahaan tidak mampu melakukan aktivitas tanggung jawab sosial sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial rendah.

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji variabel kepemilikan institusional (INST) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sesuai dengan hasil penelitian Yuliana *et al.* (2008) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh *stakeholder*. Semakin kuat peran *stakeholder* dalam perusahaan maka semakin kuat pula kecenderungan perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholder*.

Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji variabel kepemilikan manajemen (MAN) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diketahui bahwa variabel kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menunjukkan kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sesuai dengan hasil penelitian Rawi dan Muchlish (2010). Dapat diketahui bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berusaha untuk meningkatkan citra perusahaan agar memperoleh laba yang maksimal yaitu salah satunya dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas pada tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji variabel independensi komite audit (INDP) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diketahui bahwa variabel independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit semakin meningkat pengungkapan semakin rendah, hal tersebut mungkin dikarenakan independensi yang dimiliki anggota komite audit tidak didukung dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal. Selain itu, anggota komite audit yang semakin besar akan membuat adanya perbedaan pandangan diantara para anggota komite audit independen sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi rendah.

Model II: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial semakin rendah. Tinggi rendahnya nilai perusahaan terlihat dari laba yang diperoleh selama kegiatan operasi, apabila laba besar maka akan respon positif oleh investor sehingga harga saham akan meningkat dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Untuk memperoleh laba besar pemegang saham yang ingin menjaga kendali atas perusahaan akan cenderung menggunakan hutang lebih banyak (Wardianto 2013), perusahaan dengan hutang yang banyak cenderung tidak melakukan aktivitas tanggung jawab sosial, karena memerlukan biaya yang besar sehingga pengungkapan pun semakin rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Model I

Terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan independensi komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Model II

Tidak terdapat cukup bukti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. Sebaiknya perusahaan tidak menyalahartikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kegiatan sosial semata seperti pemberian sumbangan dan bantuan kemanusiaan saja, akan tetapi lebih memperhatikan faktor lain seperti kondisi lingkungan sekitar perusahaan, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dan juga hak asasi manusia.
- b. Sebaiknya perusahaan – perusahaan pertambangan di Indonesia semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya karena hanya sebagian perusahaan saja yang telah menggunakan standar indikator GRI dalam laporan tahunan perusahaannya.

2. Bagi Investor

Sebaiknya investor tidak hanya menilai kinerja perusahaan hanya dari kegiatan ekonomi-nya saja akan tetapi juga melihat dari laporan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil tindakan untuk berinvestasi.

3. Bagi Stakeholders

Stakeholders harus lebih memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam laporan tahunan agar dapat mengetahui dan mengawasi tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan



dengan tujuan untuk mengantisipasi dampak buruk yang akan terjadi pada keadaan lingkungan sekitar perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan media laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan karena di dalamnya berisi pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih lengkap dan mendetail.

Tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan saja tetapi juga memperhatikan sektor perusahaan lain seperti manufaktur, kehutanan, atau properti *dan real estate*.

Memperpanjang periode penelitian tidak hanya sebatas tiga tahun saja, agar dapat mengetahui perkembangan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial suatu perusahaan semakin meningkat dari segi kuantitas maupun segi kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Indrawati, et al. (2012), *Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR Pada Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan Return Saham*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 01 No. 01.

Doten, Evangeline (2004), *Determinants of Environmental Disclosures in a Developing Country: An Application of The Stakeholder Theory*, Fourth Asia Pasific Interdisciplinary Research in Accounting Conference.

Elkington, John (1997), *Cannibal With Forks – The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Oxford: Capstone Publishing Ltd.

Indrawati, Novita (2009), *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Annual Report Serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance*, Pekbis Jurnal Vol. 1 No. 1.

Jensen, Michael C. and William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Oktober Vol. 3 No. 4.

Hafidman, Tendi (2008), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan (Perspektif Agency Theory)*, National Conference on Management Research 2008.

Kamidi, Antonius Herusetya dan Ahmad (2012), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*, Media Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1.

Lawe, Chrystina dan Andreas (2011), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*, Jurnal Ekonomi Universitas Riau, Vol. 19 No. 02

Muchlish, Munawar & Rawi (2010), *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Nurkhin, Ahmad (2010), *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan*, Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 2 No. 1.

Nurlela, Rika dan Islahuddin (2008), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala.

Permatasari, Novita Dian dan Djoko Suhardjanto (2010), *Pengaruh Corporate Governance, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Kinerja Vol. 14 No. 2.

Rustiarini, Wayan (2010), *Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi Vol. 13.

Sembiring, Eddy Rismanda (2005), *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi Vol. 8.

Siregar, Sylvia Veronica dan Lely Dahlia (2008), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006)*, Simposium Nasional Akuntansi Vol. 11.

Wardanto, K. Bagus (2013), *Pengujian Pecking Order Theory pada Non-Bank Financial Institution (NBFIs) di Indonesia*, Jurnal Perspektif Bisnis, Vol. 1 No. 1.

Wardana, K. (2008), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 5 No.2.

Lampiran 1

Daftar Sampel/Obyek Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	Bayan Resources Tbk	BYAN
4	Citatah Industri MarmerTbk	CTTH
5	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk	CNKO
6	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
7	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
8	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
9	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
10	Timah (Persero) Tbk	TINS

Lampiran 2

A. Tabel Hasil Analisis Deskriptif

Model I

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	.0033	.7447	.210200	.1665310
CRT	30	.6599	49.1024	4.322759	8.7299329
DTA	30	.2157	.6988	.456412	.1558299
INST	30	.1425	.7372	.522027	.1589391
MAN	30	.0000	.7088	.084143	.1955769
INDP	30	.5714	1.0000	.928492	.1279809
CSRD	30	.2532	.9747	.456962	.2399969
Valid N (listwise)	30				

Model II

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	30	.2532	.9747	.456962	.2399969
TOBINSQ	30	.7760	7.8440	2.980200	2.0471481
Valid N (listwise)	30				

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



B. Tabel Hasil Uji Time Effect: The Dummy Variable Approach

Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1. Berapa banyak perusahaan yang melakukan kegiatan CSR? (Constant)	(Constant)	1.761	.800		2.200	.055
	ROE	-.392	.487	-.272	-.805	.442
	CRT	-.018	.073	-.661	-.250	.808
	DTA	-1.022	.638	-.663	-1.601	.144
	INST	.578	.700	.383	.826	.430
	MAN	.415	.367	.338	1.129	.288
	INDP	-1.105	.765	-.589	-1.445	.182
	D2010	-.534	1.009	-1.066	-.529	.610
	D2011	1.335	1.350	2.666	.989	.349
	ROE1	.253	.829	.110	.305	.767
	CRT1	.015	.073	.569	.210	.838
	DTA1	.018	.748	.018	.024	.981
	INST1	-.047	.856	-.053	-.055	.957
	MAN1	.049	.518	.027	.094	.928
	INDP1	.455	.942	.869	.483	.640
	ROE2	-.832	.702	-.475	-1.185	.267
	CRT2	-.059	.082	-.630	-.720	.490
DTA2	-1.465	1.001	-1.439	-1.464	.177	
INST2	.104	.869	.114	.120	.907	
MAN2	.199	.549	.094	.362	.726	
INDP2	-.353	.992	-.658	-.356	.730	

a. Dependent Variable: CSR

Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap kinerja perusahaan yang melakukan kegiatan CSR? (Constant)	(Constant)	4.950	1.471		3.365	.003
	CSR	-4.202	2.690	-.493	-1.562	.131
	D2010	-.151	1.986	-.035	-.076	.940
	D2011	-1.502	2.032	-.352	-.739	.467
	CSR1	1.331	3.874	.158	.344	.734
	CSR2	2.063	3.827	.261	.539	.595

a. Dependent Variable: TOBINSQ

1. Berapa banyak perusahaan yang melakukan kegiatan CSR?
 2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap kinerja perusahaan yang melakukan kegiatan CSR?
 a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 b. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Uji Asumsi Klasik Model I

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.11146174
Most Extreme Differences	
Absolute	.140
Positive	.140
Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)	.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.572	1.747
	CRT	.849	1.178
	DTA	.545	1.836
	INST	.444	2.250
	MAN	.505	1.982
	INDP	.681	1.469

3. Uji Heterokedastisitas

ARCH Test:

F-statistic	0.663770	Probability	0.422361
Obs*R-squared	0.695831	Probability	0.404188

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.886 ^a	.784	.728	.1251587	1.770

Predictors: (Constant), INDP, CRT, ROE, MAN, DTA, INST

Dependent Variable: CSR



D. Hasil Uji Asumsi Klasik Model II

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89821542
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	1.000	1.000

3. Uji Heterokedastisitas

ARCH Test:

F-statistic	0.253804	Probability	0.618495
Obs*R-squared	0.270065	Probability	0.603288

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.110	1.9318148	2.438

Predictors: (Constant), CSR
Dependent Variable: TOBINSQ

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tabel Hasil Uji F

Model I

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.310	6	.218	13.939	.000 ^a
	Residual	.360	23	.016		
	Total	1.670	29			

a. Predictors: (Constant), INDP, CRT, ROE, MAN, DTA, INST
b. Dependent Variable: CSRD

Model II

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.040	1	17.040	4.566	.041 ^a
	Residual	104.493	28	3.732		
	Total	121.534	29			

a. Predictors: (Constant), CSRD
b. Dependent Variable: TOBINSQ

F. Tabel Hasil Uji t

Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.352	.265		5.107	.000
	ROE	-.543	.184	-.377	-2.946	.007
	CRT	-.006	.003	-.205	-1.953	.063
	DTA	-1.101	.202	-.715	-5.448	.000
	INST	.665	.219	.440	3.030	.006
	MAN	.481	.167	.392	2.878	.008
	INDP	-.691	.220	-.369	-3.140	.005

Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.440	.769		5.775	.000
	CSRD	-3.194	1.495	-.374	-2.137	.041

G. Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.886 ^a	.784	.728

Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.374 ^a	.140	.110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang